

EVALUASI SISTEM INFORMASI PENJUALAN MAKANAN DAN MINUMAN (Studi Pada Warung Internet Kenjinet, Malang)

Andromeda galang samudra

Endang siti astuti

Muhammad saifi

Fakultas ilmu administrasi

Universitas brawijaya

Malang

Email: yosuke.hitomi.zutto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi sistem penjualan makanan dan minuman yang selama ini digunakan oleh warnet Kenjinet, dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di dalam sistem dan untuk memberikan rekomendasi - rekomendasi yang perlu diterapkan untuk menunjang sistem penjualan yang lebih baik. Metode yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yang pertama adalah menjabarkan tentang sejarah dan struktur organisasi, mendeskripsikan desain dan proses yang terjadi dalam prosedur sistem, mendapatkan informasi secara lebih mengenai desain dan proses yang terjadi dalam prosedur sistem penjualan, mengevaluasi sistem penjualan warnet Kenjinet dengan menghitung presentase kinerjanya dan berdasarkan data yang telah diterima, evaluasi dilakukan pada 4 hal dan hasilnya adalah sebagai berikut, hasil evaluasi pengendalian manajemen keamanan yaitu $(4:8) \times 100\% = 50\%$, hasil evaluasi sistem pengendalian manajemen operasional yaitu $(6:11) \times 100\% = 54.5\%$, hasil evaluasi sistem pengendalian masukan (input) yaitu $(3:9) \times 100\% = 33.3\%$, dan terakhir adalah hasil evaluasi sistem pengendalian manajemen pengendalian keluaran (output) yaitu $(2:3) \times 100\% = 66.6\%$, tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan mengenai evaluasi dan memberikan rekomendasi - rekomendasi yang perlu diterapkan untuk menunjang sistem penjualan yang lebih baik.

Kata kunci : *Evaluasi Sistem, Sistem Informasi Penjualan*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa informasi adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu informasi ibarat darah yang mengalir di dalam tubuh suatu perusahaan. Informasi tersebut terhenti atau terhambat, maka sistem perusahaan akan menjadi lambat. Keadaan pasar yang bersaing dan berkembang serta kompleksnya suatu perusahaan membuat informasi yang diandalkan dan tepat pada waktunya, sangat penting untuk semua tingkat manajemen. Manajemen membutuhkan informasi secara berbeda, tergantung dari tingkatannya. Di dalam perusahaan informasi yang beraneka ragam harus tepat pada waktunya dan harus tepat hasilnya,

mengenai evaluasi sistem penjualan warnet Kenjinet dan memberikan rekomendasi - rekomendasi yang perlu diterapkan untuk menunjang sistem penjualan yang lebih baik.

membutuhkan suatu alat pengolah data yang dapat menyediakan informasi misalnya komputer.

Seperti halnya yang akan diterapkan oleh Warung Internet Kenjinet di Jl.Kapi Sraba no 1 Sawojajar 2, dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang terus meningkat dimanfaatkan dengan baik oleh para pemilik warung - warung internet (warnet) atau disebut juga dengan internet café.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penjualan makanan dan minuman yang selama ini digunakan oleh warnet Kenjinet, dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada di dalam sistem informasi penjualan makanan dan minuman di warnet Kenjinet, tahapan terakhir adalah mengambil kesimpulan

2. TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, *monitoring* dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000 : 220).

Jogiyanto (1995;1-2) mendefinisikan bahwa sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jogiyanto (1999;8) juga menjelaskan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.

Pengertian penjualan menurut Henry Simamora (2000;24) dalam buku “Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis” menyatakan bahwa: “Penjualan adalah pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa”. Sedangkan menurut Chairul Marom (2002;28) dalam buku “Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang” menyatakan bahwa “Penjualan artinya penjualan barang dagangan sebagai usaha pokok perusahaan yang biasanya dilakukan secara teratur”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat menyerahkan sejumlah uang sebagai alat ukur produk tersebut sebesar harga jual yang telah disepakati.

3. METODE PENELITIAN

Suatu Penelitian dikatakan sebagai penelitian apabila kegiatan tersebut merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder, adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan

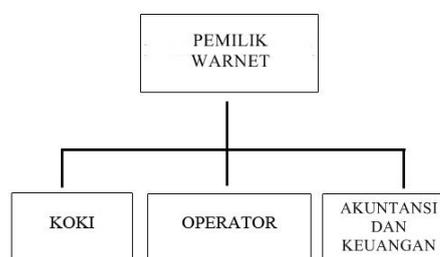
secara langsung dari sumbernya, yaitu lingkungan warnet Kenjinet sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan: (pemilik warnet, pegawai warnet.), data perusahaan, dan informasi dari pemilik jasa penjualan makanan yang ada di ruang lingkup warnet, dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan literatur, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah riset lapangan yang meliputi : observasi, wawancara, *check list*, dan dokumentasi, alasan yang dapat ditambahkan oleh penulis yaitu dengan menggunakan instrumen yang sesuai urutan tersebut di atas karena dengan observasi yang dilakukan terlebih dahulu dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang permasalahan yang terjadi di lapangan, selanjutnya dengan wawancara terbuka dan dengan *check list* akan memberikan informasi dari sumber atau informan secara langsung berkaitan dengan permasalahan yang ada di lapangan, dan yang terakhir dengan menggunakan dokumentasi akan memperoleh data-data yang dapat dikelola menjadi informasi baru yang nantinya akan digunakan dalam pengembangan desain sistem informasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Warung internet Kenjinet merupakan warnet yang baru dibuka sekitar 10 bulan yang lalu tepatnya tanggal 01 Mei 2012, warnet ini berlokasi di Jalan Kapi Sraba no 1 Sawojajar 2, Malang.

Struktur Organisasi warnet Kenjinet digambarkan sebagai berikut:

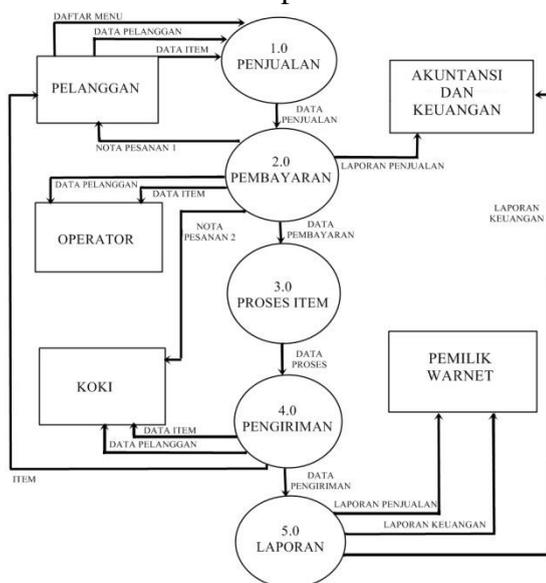


Gambar 1. Struktur Organisasi warnet Kenjinet

Sumber : Warung Internet “Kenjinet”, 2013

4.1.Data Flow Diagram level n (DFD Levelled)

DFD level n merupakan penjabaran dari Diagram konteks yang memuat proses-proses yang ada di dalam sebuah sistem secara garis besar dan secara keseluruhan, disertai dengan penyimpanan data berupa *file (datastore)*. DFD levelled proses penjualan makanan dan minuman di warnet Kenjinet digambarkan dengan lebih rinci dari level 0 sampai level n , DFD dibutuhkan untuk lebih memahami gambaran sistem informasi penjualan makanan dan minuman yang ada pada sistem informasi penjualan makanan dan minuman pada perusahaan dan permasalahan apa saja yang ada pada sistem informasi penjualan makanan dan minuman di perusahaan.



Gambar 2. DFD Level 0 Sistem Berjalan Pada Jasa Penjualan Makanan dan Minuman di Warnet Kenjinet

Sumber : Warung Internet “Kenjinet”,2013

4.2.Evaluasi Sistem Informasi Penjualan Jasa Penjualan Makanan dan Minuman di Warnet Kenjinet

Perhitungan Presentase Kinerja pada warnet Kenjinet menggunakan criteria matriks prosentase kinerja sebagai berikut:

Kriteria Matriks

$$\Sigma \text{tingkat pengendalian}$$

$$\% \text{ Kinerja} = \frac{\Sigma \text{tingkat pengendalian}}{\Sigma \text{tingkat resiko}} * 100\%$$

$$\Sigma \text{tingkat resiko}$$

Tabel 1: Tingkat Resiko

No	Bobot	Tingkat Resiko
1	1	Low

2	2	Medium
3	3	High

Tabel 2: Tingkat Pengendalian

No	Bobot	Tingkat Pengendalian
1	1	Low
2	2	Medium
3	3	High

Tabel 3: Penilaian Kinerja

No	Presentase	Tingkat Kinerja
1	0 – 20 %	Kurang Sekali
2	21 – 40 %	Kurang
3	41 – 60 %	Cukup
4	61 – 80 %	Baik
5	81 – 100 %	Baik Sekali

Evaluasi dilakukan pada 4 hal yaitu, Pengendalian Manajemen Keamanan, Pengendalian Manajemen Operasional, Pengendalian Input dan Pengendalian Output , dan berikut hasil evaluasi kinerja perusahaan pada jasa penjualan makanan dan minuman di warnet Kenjinet.

5. HASIL EVALUASI

Tabel 4: Resiko dan Rekomendasi Pengendalian

Keamanan

No	Temuan	Tingkat Resiko	Dampak Resiko	Rekomendasi	Bobot
1	Tidak adanya alat pemadam kebakaran	High	Resiko terjadi kebakaran cukup tinggi	Alat pemadam kebakaran sebaiknya disiapkan	1
2	Tidak adanya kamera pengawas	Medium	Keamanan properti perusahaan kurang terjaga	Sistem kamera pengawas sebaiknya disiapkan	2
3	Komputer utama bisa diakses oleh siapa saja	High	Manipulasi data secara sengaja maupun tidak disengaja Bisa terjadi	Password khusus bagi pemilik dan operator sebaiknya disiapkan	1
	Jumlah	8			4

Dari hasil evaluasi penulis menemukan bahwa kinerja perusahaan untuk sistem pengendalian manajemen keamanan sudah cukup yaitu (4 : 8) * 100 % = 50 %.

Keterangan tabel 4 :

- Perusahaan tidak memiliki alat pemadam kebakaran
Resiko : *High*
Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena perusahaan menempati ruko lantai dua, lantai dua merupakan tempat tinggal dan lantai satu merupakan tempat dimana warnet dan berbagai perangkat komputer berada sekaligus berbagai penjual jasa makanan dan minuman juga menempati ruang di lantai satu, sehingga sangat rentan terjadi kebakaran.
- Perusahaan tidak memiliki kamera pengawas
Resiko : *Medium*
Keterangan : merupakan resiko yang *medium* karena, sistem kamera pengawas akan sangat membantu dalam mengawasi jalannya perusahaan sekaligus meningkatkan keamanan perusahaan, mengingat banyak perangkat komputer di lantai satu.
- Komputer utama bisa diakses oleh siapa saja
Resiko : *High*
Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena komputer utama adalah sumber data utama dalam pembuatan laporan penjualan dan laporan keuangan.

Tabel 5: Resiko dan Rekomendasi Manajemen Operasional

No	Temuan	Tingkat Resiko	Dampak Resiko	Rekomendasi	Bobot
1	Tidak adanya sistem penjualan berbasis web	<i>Medium</i>	Kurang efektifnya sistem penjualan makanan dan minuman	Sistem penjualan berbasis web sebaiknya disiapkan	1
2	Tidak adanya memiliki genset atau UPS	<i>High</i>	Resiko rusaknya berbagai perangkat komputer dan hilangnya data apabila terjadi pemadaman listrik	Genset atau UPS sebaiknya disiapkan	1
3	<i>Billing system</i> tidak digunakan secara maksimal	<i>Medium</i>	Kurang efektifnya prosedur penjualan item kepada pelanggan	Pelatihan kepada operator untuk lebih memahami pemakaian <i>billing system</i> secara	1

				optimal	
4	Komputer utama tidak digunakan dengan semestinya oleh operator	<i>Medium</i>	Kinerja perusahaan berkurang karena karyawan yang tidak profesional	Diperlukan batasan akses terhadap operator	1
5	kerusakan <i>software</i> masih dibebankan kepada operator saja	<i>Medium</i>	Kinerja perusahaan tidak optimal, karena beban tanggung jawab kerusakan <i>software</i> masih tertumpu pada operator	Diperlukan komunikasi yang lebih sering dengan <i>IT Manager</i> dalam perbaikan berbagai kerusakan	2
	Jumlah	11			6

Dari hasil evaluasi penulis menemukan bahwa kinerja perusahaan untuk sistem pengendalian manajemen operasional sudah cukup yaitu $(6 : 11) * 100 \% = 54.5 \%$.

Keterangan tabel 5 :

- Perusahaan sebelumnya tidak memiliki sistem penjualan berbasis web
Resiko : *Medium*
Keterangan : merupakan resiko yang *medium* karena dengan adanya sistem informasi penjualan berbasis *web*, akan sangat membantu kinerja warnet dalam mengoptimalkan sistem penjualan makanan dan minuman.
- Perusahaan tidak memiliki genset atau UPS
Resiko : *High*
Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena, warnet menggunakan banyak perangkat elektronik, sekaligus berbagai data tersimpan di komputer utama, apabila sering terjadi pemadaman listrik maka resiko kerusakan dan kehilangan data bisa terjadi, selain itu pemadaman listrik yang tiba-tiba dapat menurunkan jumlah pelanggan yang datang.
- Program *billing system* belum dimanfaatkan secara maksimal
Resiko : *Medium*
Keterangan : merupakan resiko yang *medium* karena berdampak pada tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan yang belum maksimal karena belum bisa

memaksimalkan penggunaan fitur - fitur yang tersedia di *billing system*.

4. *Operator* belum menggunakan komputer utama dengan semestinya

Resiko : *Medium*

Keterangan : merupakan resiko yang *medium* karena berdampak pada citra dan kinerja perusahaan apabila operator menggunakan komputer utama tanpa batasan tertentu.

5. Perusahaan masih membebaskan tanggung jawab kerusakan *software* terhadap operator saja

Resiko : *Medium*

Keterangan : merupakan resiko yang *medium* karena beban pekerjaan operator dapat bertambah dan mempengaruhi kinerjanya.

Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena dapat menyebabkan tercampurnya satu nota pesanan dengan nota pesanan pelanggan lainnya.

2. Sering terjadi kesalahan dalam penginputan data item dan data pelanggan

Resiko : *High*

Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena dapat mengakibatkan kesalahan beruntun dalam pembuatan laporan penjualan dan laporan keuangan nantinya pada akhir bulan.

3. Pengisian data pelanggan dan data item tidak diberi pengkodean yang spesifik.

Resiko : *High*

Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena dapat menyebabkan kesulitan dalam mencatat nota pesanan pelanggan.

Tabel 6: Resiko dan Rekomendasi Pengendalian Masukan (Input)

No	Temuan	Tingkat Resiko	Dampak Resiko	Rekomendasi	Bo bot
1	Tidak adanya no urut dalam nota pesanan	<i>High</i>	Resiko tercampurnya nota pesanan	Perlunya mencantumkan nomor urut sesuai dengan data pelanggan	1
2	Sering terjadi kesalahan dalam penginputan data item dan data pelanggan	<i>High</i>	Resiko kesalahan beruntun dalam pembuatan laporan penjualan dan laporan keuangan	Perlunya dilakukan <i>double check</i> dalam mencatat data item dan data pelanggan	1
3	Pengisian data pelanggan dan data item tidak diberi kode yang spesifik	<i>High</i>	Resiko kesulitan dalam mencatat nota pesanan pelanggan	Sebaiknya pengisian data pelanggan dan data item diberi kode yang lebih spesifik	1
	Jumlah	9			3

Dari hasil evaluasi penulis menemukan bahwa kinerja perusahaan untuk sistem pengendalian manajemen pengendalian masukan (input) kurang yaitu $(3 : 9) * 100 \% = 33.3 \%$.

Keterangan tabel 6 :

1. Nota pesanan tidak dilengkapi dengan nomor urut
Resiko : *High*

Tabel 7 Resiko dan Rekomendasi Pengendalian Keluaran (Output)

No	Temuan	Tingkat Resiko	Dampak Resiko	Rekomendasi	Bo bot
1	<i>input</i> laporan penjualan dan dokumen sumber sering tidak sesuai	<i>High</i>	Resiko laporan yang dihasilkan tidak akurat	<i>double check</i> diperlukan dalam menginput data penjualan	2
	Jumlah				2

Dari hasil evaluasi penulis menemukan bahwa kinerja perusahaan untuk sistem pengendalian manajemen pengendalian keluaran (*output*) baik yaitu $(2 : 3) * 100 \% = 66.6 \%$.

Keterangan tabel 7:

1. Pernah terjadi ketidakcocokan antara *input* laporan penjualan dengan dokumen sumber
Resiko : *High*

Keterangan : merupakan resiko yang *high* karena dapat mengakibatkan laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan evaluasi masalah yang telah dilakukan, perusahaan telah menerapkan sistem informasi penjualan yang baik namun berdasarkan hasil evaluasi perusahaan ini

memiliki permasalahan , kesimpulannya antara lain :

1. Dalam segi keamanan perusahaan ini kekurangan fasilitas-fasilitas yang menunjang keamanan perusahaan, fasilitas - fasilitas tersebut antara lain adalah tidak adanya alat pemadam kebakaran dan kamera pengawas. Perusahaan ini menggunakan berbagai peralatan elektronik dalam menjalankan usahanya, karena itu dibutuhkan fasilitas-fasilitas tersebut untuk menunjang keamanan.
2. Manajemen operasional perusahaan juga memiliki berbagai kekurangan,antara lain adalah perusahaan sebelumnya belum memiliki sistem penjualan berbasis web dan program *billing system* masih belum digunakan secara maksimal, sehingga tanpa adanya sistem penjualan berbasis *web* dan kurang maksimalnya penggunaan *billing system* maka kinerja perusahaan akan tidak maksimal, selain itu perusahaan juga masih membebaskan perbaikan kerusakan *software* terhadap operator saja, hal ini dapat menyebabkan beban kerja operator bertambah.
3. Dalam segi manajemen *input* perusahaan ini memiliki sejumlah kekurangan yaitu,tidak dilengkapinya nomor urut dalam nota pesanan selain itu juga sering terjadi kesalahan dalam memasukan data item dan data pelanggan dalam nota pesanan, hal ini dapat menyebabkan ketidakcocokan data dalam pembuatan laporan keuangan di akhir bulan.
4. Manajemen *output* perusahaan sudah cukup baik namun pernah terjadi ketidakcocokan antara *input* laporan penjualan dengan dokumen sumber yang mengakibatkan laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang kelemahan atau kekurangan yang dijabarkan diatas,maka penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki sistem informasi penjualan makanan dan minuman di warnet Kenjinet.

Rekomendasi tersebut antara lain :

1. Sebaiknya perusahaan menyiapkan alat pemadam kebakaran dan menyiapkan sistem kamera pengawas,alat pemadam kebakaran sangat penting untuk mengurangi dampak

kerusakan apabila terjadi kebakaran,seandainya kamera pengawas berfungsi sebagai cara untuk mengawasi jalannya perusahaan dan juga sebagai salah satu alat penunjang keamanan.

2. Perusahaan agar menyiapkan sistem penjualan berbasis web dan memanfaatkan semua fitur-fitur dalam *billing system*,dengan adanya sistem penjualan berbasis web dan memaksimalkan kinerja *billing system* maka kinerja perusahaan akan lebih optimal,selain itu sebaiknya perusahaan lebih banyak berkomunikasi dengan *IT Manager* untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kerusakan *software*.
3. Dalam pengisian nota pesanan agar diberi no urut untuk mencegah tercampurnya nota pesanan satu dengan nota pesanan pelanggan lainnya,selain itu agar melakukan *double check* dalam mengisi nota pesanan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memasukan data.
4. Untuk menghindari laporan keuangan yang tidak akurat sebaiknya semua karyawan yang bertugas menginput data penjualan melakukan *double check* sehingga menghindari terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan penjualan dan laporan keuangan nantinya pada akhir bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Echols , John M and Hassan Shadily. 2000. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Henry Simamora , 2000, Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto , HM. 1995. Pengenalan Komputer Pengolahan Data. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jogiyanto , H.M, 1999, Analisis dan Disain Sistem Informasi. Yogyakarta, Andi Offset.
- Marom , Chairul. 2002. Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang. Grasindo: Jakarta.